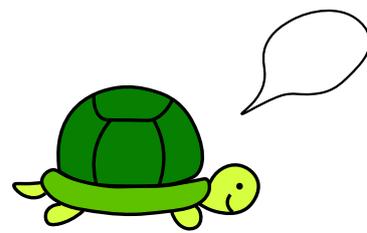


Si cacing dan Komplotan kesayangannya

Kura-kura yang bawel

Dahulu kala, di sebuah danau di pegunungan, hiduplah seekor kura-kura kapan saja dia bertemu dengan binatang apa pun dia akan berbicara banyak sekali kepada mereka, tanpa jeda dan lama sekali sehingga membuat semua binatang bosan, terganggu, dan kesal kapan saja dia datang burung-burung terbang setinggi mungkin para kelinci masuk ke lubang mereka dan ikan-ikan bersembunyi dibawah batu jika tidak, maka mereka akan terperangkap disana berjam-jam mendengarkan celoteh si kura-kura si kura-kura bawel ini cukup kesepian setiap musim panas, sepasang angsa yang menawan datang berlibur ke danau pegunungan itu mereka sangat baik hati mereka dengan sabar membiarkan si kura-kura itu berbicara kepada mereka sesukanya mulai dari fajar hari, sampai saat bintang kehilangan kerlipnya . Saat musim panas berangsur pergi, dan hari menjadi semakin dingin, kedua angsa itu pun bersia untuk pergi. "Jangan! Jangan tinggalkan aku! Musim dingin segera datang. Aku akan menggigil sendirian. Kami kura-kura tidak bisa terbang. Dan kalau aku... bla...bla... bla...", begitulah si kura-ku terus bicara lamaaa sekali.



"Seandainya saja aku bisa pergi bersama kalian," desahnya dan mulailah ia menangis

Air matanya menyentuh hati angsa-angsa itu.

"Kura-kura sayang, jangan menangis. Kami bisa membawamu bersama kami, asalkan kamu mau berjanji satu hal saja.'

Si kura-kura melompat dan mengumumkan, "Kami kura-kura selalu menepati janji kami. Suatu kali aku pernah berjanji pada kelinci bahwa aku akan... bla... bla... bla...,

begitulah dia bicara dan bicara dan bicara.

Satu jam kemudian, saat kura-kura berhenti bicara, para angsa itu buru-buru melanjutkan, "Kamu harus berjanji menutup mulutmu."

**"Gampanglah itu! Kami kura-kura terkenal mampu menutup mulut kami. Suatu hari aku diminta untuk diam dan aku...,
dan satu jam lagi bla... bla...bla....**

Ketika dia berhenti untuk mengambil napas, angsa-angsa itu memasukkan bagian tengah sebuah tongkat panjang ke mulutnya dan memastikan mulutnya tertutup.

Kemudian dengan paruh di tiap ujung tongkat, mereka mengepakkan sayap dan terbang.

Makin tinggi dan makin tinggi mereka membumbung ke angkasa. Danau kelihatan makin kecil dan makin kecil. Pegunungan besar tampak mungil di kejauhan

"Menakjubkan!" pikir si kura-kura

Saat mereka terbang menyusuri dataran mereka melewati sebuah sekolah di mana murid-muridnya baru saja bubar

Seorang bocah laki-laki kebetulan melihat ke atas dan melihat kura-kura terbang itu. Dia kaget dan memanggil teman-temannya, "Lihat kura-kura jelek itu, terbang!"

**Itu membuat darah si kura-kura mendidih. Dia membuka mulutnya dan berteriak, "Siapa yang kau panggil...
dan jatulah kura-kura bawel itu ketanah**



Orang buta dan gajah

Searang raja, berabad-abad lalu, mengalami kerepotan dengan para menterinya. Mereka terlalu banyak berbantah sehingga nyaris tak mengambil keputusan apa pun.

Meskipun demikian, ketika sang raja yang penuh kuasa menggelar festival umum yang istimewa. mereka semua bisa sepakat untuk cuti bersama.

Itu adalah festival yang sangat meriah!

Dan inilah puncak dari perayaan akbar itu. Raja menuntun sendiri seekor gajah kerajaan. Mengikuti sang gajah. masuklah tujuh orang buta sejak lahir.

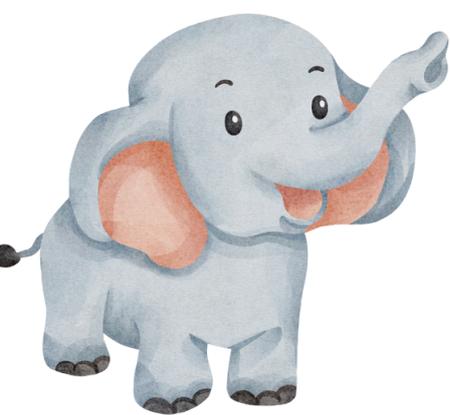
Raja mengatakan kepada tiap orang. "Ini adalah gajah."

"Apakah gajah itu?" tanya raja dengan suara lantang. "Menurut pertimbangan dan pendapat saya yang ahli ini," kata si buta pertama, "dengan keyakinan penuh, 'gajah' adalah sejenis ular."

"Celoteh ngawur!" seru si buta kedua, "'Gajah' terlalu keras untuk dianggap ular. Fakta sebenarnya, dan aku tak pernah salah, gajah adalah bajak petani!"

"Jangan konyol!" cemooh si buta ketiga. "'Gajah' adalah kipas daun palma!" "Kalian orang-orang payah," tawa si buta keempat, yang meraba kepala gajah. "'Gajah jelas-jelas gentong air besar!"

"Mustahil! Sungguh mustahil," si buta kelima, yang meraba badan gajah. "'Gajah' adalah batu karang besar!"

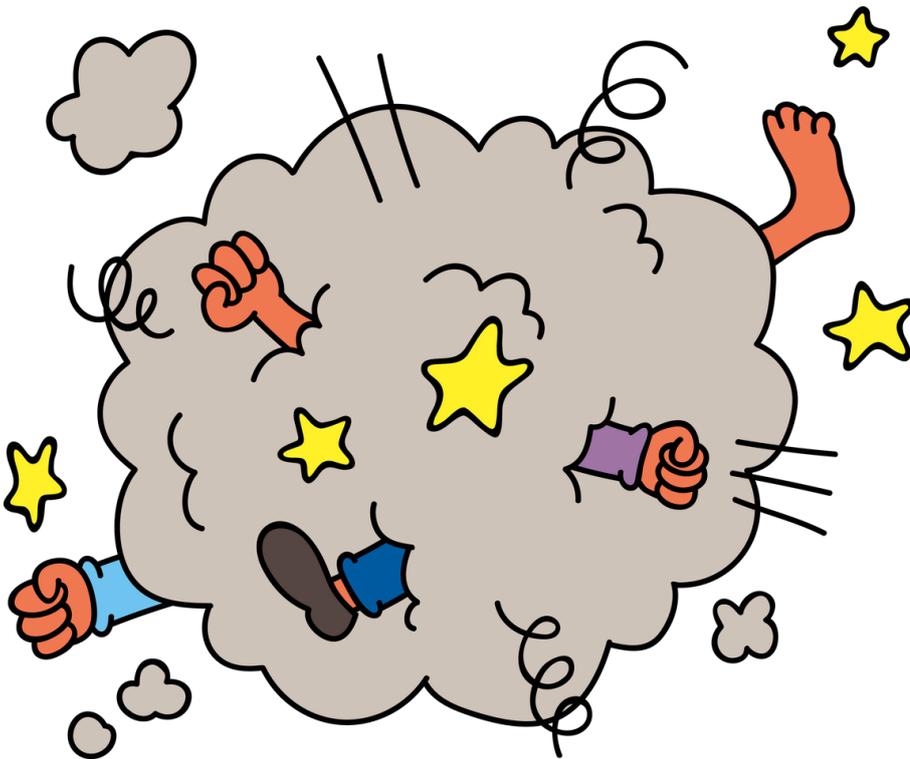


"Omong kosong!" teriak si buta keenam, yang meraba kaki gajah, "'Gajah' adalah batang pohon!"

."Dasar orang-orang picik!" seringai si buta terakhir. "Aku akan beritahu kalian apa sebenarnya 'gajah' itu. Gajah adalah semacam pecut pengusir lalat. Aku tahu, aku bisa merasakannya. Aku tahu!" "Sampah! Gajah itu ular." "Tidak bisa! Itu gentong!" "Mana bisa! Gajah itu...." Dan orang-orang buta itu mulai begitu sengit berbantah dan berteriak dan berdiri dan sampai ber...

TONJOKAN

Saat para prajurit raja melerai tawuran orang-orang buta itu, kerumunan orang di stadion mencemooh para menteri yang terdiam dan malu. Setiap orang di sana memahami maksud raja melalui pelajaran itu.



si cacing dan kotoran kesayangannya
Dua biksu telah berteman akrab sepanjang hidup mereka.

Setelah mereka meninggal, yang satu terlahir sebagai dewa di alam surga yang indah.

Dia tak bisa menemukan temannya di alam surganya, maka dia pun mencari-cari di seluruh alam surga lainnya. Temannya tidak di sana pula.

Sang dewa segera merasa kehilangan kawan lamanya dan bertanya-tanya di manakah dia terlahir kembali.

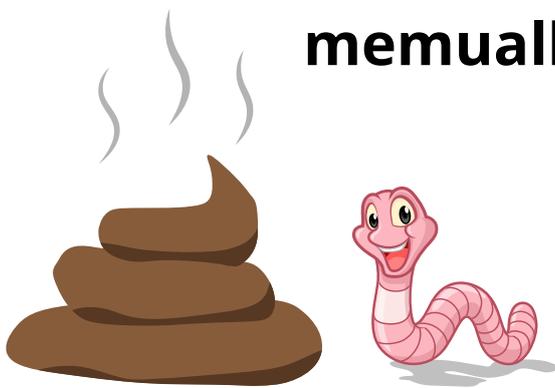
Dengan kekuatan surgawinya, dia menelusuri alam manusia..

namun tak ketemu juga.

Pastilah, pikirnya, temannya tak akan terlahir di alam hewan, tapi dia periksa alam hewan juga, barangkali saja. Masih saja tidak ada tanda-tanda dari teman silamnya.

Selanjutnya, dia mencari ke dunia yang kita sebut "melata-merayap".

Dan kejutan baginya, di sana dia menemukan teman terbaiknya terlahir sebagai cacing di dalam...seonggok kotoran menjijikkan yang bau memualkan!



Ikatan persahabatan sangatlah kuat, sampai sering melampaui batas kematian. Sang dewa merasa dia harus membebaskan kawan lamanya dari kelahiran mengenaskan seperti ini.

"Hei, cacing! Apa kamu ingat aku? Kita dahulu sahabat akrab"

"Aku sudah lahir lagi di alam dewa yang paling menyenangkan. Dan kamu sudah lahir lagi di onggokan kotoran sapi yang menjijikkan ini, Jangan khawatir. Aku bisa membawamu ke surga bersamaku. Ayolah, kawan lama!" "Tunggu dulu!" kata si cacing. "apa sih hebatnya 'alam surga" yang kamu ributkan itu?

Aku sangat bahagia di sini, bersama kotoranku yang harum dan lezat ini. Terima kasih banyak!" ya "Kamu tidak mengerti!" kata sang dewa. Lalu dia melukiskan hebatnya sukacita dan nikmat surga kepada si cacing. "Indaaah sekali.... sangat indah! Kamu bisa menciptakan apa pun yang kamu mau hanya dengan memikirkannya. Kamu tidak akan pernah sedih! Kamu akan selalu bahagia...." Tapi, apa ada gundukan kotoran di atas sana?" tanya si cacing blak-blakan. "Udah ya!" dan dia membenam ke tengah onggokan kotoran itu. "Tentu saja tidak!" dengus sang dewa. "Kalau begitu, aku ogah pergi!" jawab si cacing tegas.

Sang dewa berpikir Jika temannya sudah melihat surga, barulah dia akan mengerti.

Maka dia menutup hidungnya,menjulurkan tangan lembutnya ke dalam onggokan kotoran mengerikan itu. mencari-cari si cacing.

Begitu ketemu, dia menariknya "Hei! Jangan ganggu aku!" teriak si cacing. "Tolooong! Darurat! CACING DICULIK!" Lalu si cacing licin itu menggeliat dan meronta sampai lepas, lalu kembali menyelam ke onggokan kotoran untuk bersembunyi.

Dewa yang baik hati ini kembali merogohkan jari-jarinya ke kotoran bau itu, menangkap si cacing dan mencoba menariknya keluar sekali lagi.Tetapi, karena si cacing erlumuran lendir licin dan tak mau pergi, dia kabur untuk kedua kalinya, dan malah bersembunyi makin dalam di dalam kotoran.

**108 kali sang dewa mencoba
mengeluarkan si cacing malang itu dari
onggokan kotoran menyedihkannya,
namun si cacing begitu melekat pada
kotoran kesayangannya, sehingga dia
terus menggeliat!**

**Maka akhirnya sang dewa mau tak mau
kembali ke surga
dan meninggalkan si cacing di dalam
"onggokan kotoran kesayangannya".**